

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memiliki akhlak mulia adalah suatu hal yang patut diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam ajaran Islam akhlak merupakan pondasi agama.¹ Dilihat dari realita yang ada, akhlak anak zaman sekarang mengalami pengikisan secara perlahan di mana banyaknya pengaruh dari luar maupun dalam. Hal ini ditandai dengan banyaknya pola kehidupan barat yang mengarah pada kebebasan pada setiap personal anak. Sikap egoisme dan kurangnya sopan santun menjadi problematika yang sering dialami manusia, khususnya para remaja zaman sekarang. Seperti pernyataan Zulkifli tentang penyimpangan remaja yang mengalami tekanan jiwa yang menyebabkan emosi sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.² Sebab masa remaja merupakan masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana individu tidak lagi terlihat sebagai anak-anak maupun sebagai orang dewasa.

Akhlak merupakan suatu perbuatan manusia yang lebih bernilai dan terjadi secara alami. Akhlak sebagai potensi jiwa bagi seseorang yang menunjukkan keabstrakannya, karena akhlak tidak dapat diukur dengan baik atau buruknya perilaku seseorang yang dilihat dari perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya.³ Seperti pernyataan dari Ahmad Amin yang dikutip oleh Rahman

¹ Imam Masrur, *Mukhtarul Fadhaail Kumpulan Hadits Tarbawi*, I (Yogyakarta, 2019), 73.

² Zulkifli Albar, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara," *Thesis S2, Sekolah Pascasarjana USU*, 2009, 63.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

Ritonga mendefinisikan akhlak sebagai kebiasaan seseorang atau kecenderungan hati atas perbuatan yang dilakukan berulang kali, sehingga mudah mengerjakannya tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan.⁴ Memiliki akhlak yang baik merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya, khususnya bagi seorang anak, karena mereka akan belajar dalam proses bertumbuh dewasanya untuk terbiasa melakukan suatu hal yang positif agar terbiasa dalam menghargai dan memperlakukan baik orang lain. Hal ini tidak cukup dalam teori dan materi yang diajarkan saja, maka perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Syamsul Rizal mengutip pernyataan Imam Ghazali yang berisi tentang akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak baik dan akhlak buruk. Apabila kondisi yang mudah dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan terpuji secara akal dan syara' dinamakan akhlak baik, sedangkan perbuatan yang berdampak buruk dalam kondisi yang dilakukan maka disebut sebagai akhlak buruk.⁵ Di lingkungan pondok pesantren seseorang akan mempelajari banyak ilmu dan yang paling penting adalah bagaimana tentang mempelajari serta mengamalkan akhlak secara baik menurut syara' dan ketentuan agama. Salah satu bentuk akhlak yang baik yakni menyertakan adab dalam mencari ilmu atau *tholabul 'ilmi*. Bagaimana seseorang akan mendapat ilmu dengan keberkahan tanpa adanya adab yang baik dalam prosesnya.

Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi umat manusia tidak terkecuali orang-orang Islam yang Rasulullah SAW. sampaikan kepada umatnya bahwa

⁴ A. Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia, 2005), 7.

⁵ Syamsul Rizal, "Akhlaq Islam Perspektif Ulama Salaf," *Edukasi Islam* 7, 2018, 71.

mencari ilmu itu wajib bagi umat muslim. Di dalam muqaddimah kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Burhanul Islam Az-Zarnuji mengatakan:

فَلَمَّا رَأَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يَجِدُّونَ إِلَى الْعِلْمِ وَلَا يَصِلُونَ. أَوْ مِنْ
مَنَافِعِهِ وَثَمَرَاتِهِ وَهِيَ الْعَمَلُ بِهِ وَالنَّشْرُ يُحْرِمُونَ لِمَا أَنَّهُمْ أَخْطَوْا طَرَأَتْهُ وَتَرَكَوْا
شَرَائِطَهُ. وَكُلُّ مَنْ أَخْطَأَ الطَّرِيقَ ضَلَّ وَلَا يَنَالُ الْمَقْصُودَ قَلَّ أَوْ جَلَّ .

“Ketika saya melihat banyak dari penuntut ilmu pada zaman kita bersungguh-sungguh, tetapi tidak sampai kepada ilmu, tidak dapat mengambil manfaat darinya, terhalang dari buahnya yaitu mengamalkan dan menyebarkannya, hal itu disebabkan oleh karena mereka keliru dalam menempuh jalan (untuk mencari ilmu) dan meninggalkan syarat-syaratnya, dan siapa saja yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak akan meraih tujuan baik sedikit maupun banyak”.⁶

Dari perkataan Az-Zarnuji di atas ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencari ilmu seperti tidak tepatnya memilih ilmu dan guru sebagai pendidik, meninggalkan syarat-syarat sebagai peserta didik yaitu tidak menghormati ilmu dan pemberi ilmu (pendidik). Menuntut ilmu yang baik bukan hanya untuk mencari nilai yang tinggi tetapi harus tetap mengutamakan pemahaman dalam belajar dan etika dalam belajar sehingga memiliki keseimbangan antara nilai dan kualitas ilmu yang dimilikinya. Adapun wujud dalam mengimplementasikan kedudukannya yakni dengan cara belajar untuk menginternalisasikan dalam dirinya terlebih dahulu.

Proses internalisasi sendiri merupakan suatu proses pengetahuan yang memandu perilaku dalam kehidupan sehari-hari, proses yang dapat menampilkan setiap pribadi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, kemudian disesuaikan

⁶ Imam Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), 33.

dengan pemahaman terhadap realita yang menjadi pokok bahasan di kehidupan sehari-hari.⁷ Dengan demikian, konsep internalisasi adab pada dasarnya adalah proses merasuknya suatu akhlak yang baik mengenai adab *tholabul 'ilmi* sehingga seseorang akan mengaplikasikannya secara sadar tanpa adanya paksaan karena rasa memahami adab tersebut sudah melekat dalam dirinya.

Melalui internalisasi adab dalam mencari ilmu tersebut, diharapkan dapat membantu seseorang dalam menyikapi problematika di lingkungan pesantren. Pada dasarnya pondok pesantren sangat mengutamakan bagaimana pengajaran akhlak itu sangat penting. Salah satu contoh kecil yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto yakni santri yang berada satu majelis bersama guru akan menundukkan dirinya dengan melangkah menggunakan lutut jika jarak tersebut diperkirakan dekat dan terlihat oleh sang guru. Dari hal tersebut menandakan bahwa menuntut ilmu terdapat sesuatu yang amat penting serta perlu diketengahkan, yaitu adab atau etika yang mewujudkan menjadi karakter seorang penuntut ilmu.⁸

Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto merupakan pondok salafiyah serta tahfidzul Qur'an yang berada di Jalan Raya Banjaragung, Dusun Unggahan, Desa Banjaragung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Pondok pesantren ini memiliki keunggulan yakni mampu mencetuskan ahli Qur'an yang begitu banyak, akan tetapi pengajaran kitab kuning yang juga tidak kalah lebih baik. Pengarahan akhlak yang dipantau langsung oleh pengasuh juga dibantu

⁷ Peter L Berger and Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj Hasan Besari (Jakarta: LP3ES, 1990), 27.

⁸ Saihu, "Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72," *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* VOL: 09/NO: 01 (2020), 127-147.

dewan asatidzah serta pengurus sehingga santri tetap menerapkan kegiatan sesuai etika dan adab yang ada.

Pemilihan kitab *Alala* bagi santri tingkat *ibtida'iyah* yakni dikarenakan kitab *Alala* yang dikemas secara unik, di mana buku-buku biasanya yang tersusun berupa narasi akan tetapi dalam kitab ini penulis menganggap bahwa kitab *Alala* dengan tatanan Arab dan *pegon* sebagai penjas serta cukup efektif dijadikan sebagai rujukan dari pembelajaran dasar akhlak, karena mudah dipahami dan dihafalkan.⁹

Az-Zarnuji menyusun sebuah kitab yang menjelaskan metode belajar berdasarkan beberapa pengalaman yang diperoleh dari beberapa petunjuk gurunya yang kemudian lahir kitab *Alala*.¹⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, maka tugas pendidikan semakin tertantang terutama dalam membentuk insan yang memiliki kompetensi, serta memiliki akhlak yang baik. Namun problematika saat ini bukanlah suatu hal yang baru melainkan ada dan menjadi permasalahan sejak dulu. *Alala* merupakan kitab yang berisi nadhom-nadhom yang diambil dari kutipan kitab *Ta'lim Muta'allim* di dalamnya terdapat beberapa penjelasan yang terbagi menjadi beberapa poin, diantaranya syarat menuntut ilmu, berteman, bergaul, memuliakan guru, dan sebagainya yang mengandung hal-hal positif bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.¹¹

⁹ Hasil wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto Putri di Mojokerto yakni beliau Ibu Nyai Nur Imaroh pada 14 September 2023.

¹⁰ Ahmad Busthomy Muhid Abdul, "Method of Learning Persepective of *Alala Tanalul `Ilma* by Imam Al-Zarnuji," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 1 (2020), 149.

¹¹ Ibrohim bin Ismail, *Syarah Ta'lim Muta'alim* (Semarang: Toha Putra, 2009), 1-2.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memilih Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto mempunyai keunikan dalam mengembangkan tahfidz Qur'an tanpa meninggalkan suatu hal yang menjadi penyeimbang dalam membenahan akhlak yakni pembelajaran kitab kuning. Salah satu kitab akhlak yang digunakan adalah kitab *Alala*, di mana kitab tersebut banyak sekali penjelasan terkait etika, adab dan akhlak yang salah satunya ada adab seorang pencari ilmu atau *tholabul 'ilmi*. Melalui beberapa pengajian kitab kuning di pondok pesantren, maka santri diharapkan mampu menginternalisasikan nilai akhlak dalam pribadi masing-masing terutama santri tingkat *ibtida'iyah* (di sana setara dengan santri tingkat SMP). Sehingga dengan hal tersebut dapat membentuk karakter yang baik bagi santri Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto, sebab memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan syariat dapat membantu dalam membangun bangsa yang berkualitas. Apabila seseorang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai moral dan syariat agama pasti akan memudahkannya dalam menghadapi setiap permasalahan dengan baik. Namun sebaliknya, apabila seseorang memiliki karakter yang tidak sesuai dengan moral dan agama pasti rusaklah suatu bangsa tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto dengan judul "*Internalisasi Adab Tholabul 'Ilmi dalam Kitab Alala pada Santri Tingkat Ibtida'iyah di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai “*Internalisasi Adab Tholabul ‘Ilmi dalam Kitab Alala pada Santri Tingkat Ibtida’iyah di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto*”. yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi nilai adab *tholabul ‘ilmi* dalam kitab *Alala* pada santri tingkat *ibtida’iyah* di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto?
2. Bagaimana transaksi nilai adab *tholabul ‘ilmi* dalam kitab *Alala* pada santri tingkat *ibtida’iyah* di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto?
3. Bagaimana trans-internalisasi nilai adab *tholabul ‘ilmi* dalam kitab *Alala* pada santri tingkat *ibtida’iyah* di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan transformasi nilai adab *tholabul ‘ilmi* dalam kitab *Alala* pada santri tingkat *ibtida’iyah* di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan transaksi nilai adab *tholabul ‘ilmi* dalam kitab *Alala* pada santri tingkat *ibtida’iyah* di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto

3. Untuk menganalisis penerapan trans-internalisasi nilai adab *tholabul 'ilmi* dalam kitab *Alala* pada santri tingkat *ibtida'iyah* di Pondok Pesantren Hidayatul Asror Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan informasi tentang pentingnya menanamkan adab *tholibul 'ilmi* dalam kitab *Alala* bagi santri di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu para santri untuk mengetahui serta memahami konsep menginternalisasikan adab *tholabul 'ilmi* yang dijelaskan pada kitab *Alala* dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.
- b. Dapat membantu dan memotivasi pendidik agar mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai adab yang baik dalam *tholabul 'ilmi* di lingkungan pesantren maupun luar pesantren.
- c. Dapat menginspirasi lembaga dalam menindaklanjuti penanaman adab di lingkungan pesantren, dalam hal ini difokuskan pada adab yang tertanam pada setiap jiwa santri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam proses *tholabul 'ilmi* diharapkan keberkahan selalu mengiringi dalam mencapai keberhasilan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis Elfira Latifatul Khanani pada 2022 dengan judul “Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap”. Penelitian ini membahas tentang menginternalisasi akhlak mulia dalam kegiatan bina pribadi, difokuskan pada pembentukan pribadi siswa atau santri agar menjadi muslim yang taat dalam melakukan ibadah tanpa adanya paksaan dan merasa terbebani serta dapat membentengi diri dari segala perbuatan yang buruk. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, di mana peneliti melihat langsung keadaan lapangan sebagai objek penelitian serta topik yang sama mengenai internalisasi pribadi yang baik dengan dasaran adab dan akhlak. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada cara menginternalisasikannya, untuk penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan bina pribadi kepada para siswa atau santri, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan internalisasi adab seorang dalam mencari ilmu dengan menggunakan dasaran kitab *Alala*.¹²
2. Skripsi yang ditulis oleh Rizqa Thaibah pada tahun 2021 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar”. Dalam penelitian tersebut menekankan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran di kelas. Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif serta

¹² Elfira Latifatul Khanani, “Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap,” *Skripsi UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022.

menginternalisasi akhlak pada kegiatan pembelajaran siswa atau santri. Adapun perbedaan antara kedua penelitian yakni terletak pada penggunaan dasaran kitab *Alala*, penelitian sebelumnya tidak menyantumkan secara spesifik penggunaan kitab *Alala* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan dasaran kitab *Alala* dalam proses pembelajaran.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fatimah pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Materi Adab Islami pada Lingkungan terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Bakti Sosial di Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Muslimin Siak”. Penelitian tersebut membahas tentang adanya pengaruh pemahaman adab Islami pada lingkungan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan bakti sosial, hal tersebut diketahui dengan hasil sampel yang diuji menunjukkan bahwa indeks variabel lebih besar dari taraf signifikan yakni: hasil penelitian 0,331 dengan perbandingan taraf 5% = 0,217. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada adanya pembelajaran tentang materi adab yang ditujukan pada siswa atau santri. Perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitiannya, pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan lain dari penelitian sebelumnya tidak terdapat proses menginternalisasi pada siswa sedangkan fokus penelitian ini terletak pada tingkat proses internalisasi siswa atau santri. Serta perbedaan terkait materi

¹³ Rizqa Thaibah, “Intenalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2021.

adab, pada penelitian sebelumnya materi adab diuji sebagai tingkat pengaruh yang nantinya akan berdampak atau tidaknya terhadap kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di MTs Ittihadul Muslimin, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana pembelajaran kitab di pondok pesantren sebagai pedoman dalam mengimplementasi sekaligus menginternalisasi adab seorang yang sedang *tholabul ‘ilmi*.¹⁴

4. Skripsi yang ditulis oleh Nisaul Khoiroh pada tahun 2019 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara Ta. 2018/2019”. Penelitian tersebut membahas tentang peran guru terhadap pendidikan akhlak siswa dengan menjadi fasilitator yang baik dan dalam pembelajaran PAI disana tidak hanya dalam segi teori di kelas melainkan pembelajaran di luar kelas seperti praktik ibadah, pengajian al-Qur’an di masjid sekolah, adapun tujuan dari penanaman akhlak pada siswa dengan mengajarkan sikap sosial seperti membiasakan untuk 3S (senyum, sapa, salam) dengan warga sekolah. Dan adapun dukungan pembinaan akhlak melalui peraturan yang buat oleh sekolah. Persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat pada penanaman kebiasaan adab dan akhlak pada siswa atau santri melalui pembelajaran yang dilakukan di suatu lembaga tersebut melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan perbedaanya terletak pada materi bahan ajar yang dilakukan dan objek yang digunakan, jika sebelumnya menggunakan bahan pembelajaran PAI di sekolah/madrasah,

¹⁴ Nurul Fatimah, “Pengaruh Pemahaman Materi Adab Islami pada Lingkungan terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Bakti Sosial di Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Muslimin Siak,” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2021.

sedangkan penelitian ini menggunakan kitab *Alala* yang dilaksanakan di pondok pesantren.¹⁵

5. Skripsi dengan judul “Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Alala* Karya Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi” yang ditulis oleh Faiqoh Hami Diyah pada tahun 2019. Penelitian tersebut menjelaskan tentang beberapa konsep nilai akhlak yang ada di dalam kitab *Alala*, jadi di dalam penelitian tersebut menjelaskan beberapa bab mengenai syarat mencari ilmu, keutamaan ilmu fikih, mengagungkan guru, larangan berprasangka buruk kepada orang lain, mencari teman, memanfaatkan waktu dengan baik dan masih banyak lagi terkait akhlak yang nantinya akan direlevansikan dengan pendidikan karakter di era globalisasi saat ini. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian pembelajaran yang menggunakan kitab *Alala* sebagai dasar dari adab dan akhlak. Adapun Perbedaan antara keduanya terdapat pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya menguraikan keseluruhan bab yang ada di dalam kitab *Alala*, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada bab keutamaan ilmu dan orang yang berilmu, memuliakan guru, berharganya waktu, berjuang dan tabah dalam mencari ilmu, serta kemuliaan orang yang merantau dalam mencari ilmu dan menjaga lisan.¹⁶

¹⁵ Nisaul Khoiroh, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara Ta. 2018/2019,” *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2019.

¹⁶ Faiqoh Hami Diyah, “Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Alala* karya Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019.

No	Penulis	Judul	Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1.	Elfira Latifatul Khanani	Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insani Kamil Sidareja Cilacap	Skripsi	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menginternalisasikan pribadi yang baik dengan menggunakan dasaran adab dan akhlak	Penelitian sebelumnya menggunakan fokus internalisasi dengan kegiatan bina pribadi kepada siswa atau santri, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan internalisasi adab seseorang dalam mencari ilmu menggunakan dasaran kitab <i>Alala</i>
2.	Rizqa Thaibah	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Proses Pembelajaran di Madrasah	Skripsi	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta menginternalisasi akhlak pada kegiatan pembelajaran siswa atau santri	Penelitian sebelumnya tidak menyantumkan secara spesifik penggunaan kitab <i>Alala</i> dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

		Tsanawiyah Negeri 2 Banjar			penulis menggunakan dasar kitab <i>Alala</i> dalam proses pembelajaran
3.	Nurul Fatimah	Pengaruh Pemahaman Materi Adab Islami pada Lingkungan terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Bakti Sosial di Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Muslimin Siak	Skripsi	Sama-sama menggunakan pembelajaran tentang materi adab yang ditujukan pada siswa atau santri	<ul style="list-style-type: none"> • Pada metode penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. • Penelitian sebelumnya tidak terdapat proses menginternalisasi pada siswa sedangkan fokus penelitian ini

					<p>terletak pada proses internalisasi siswa atau santri.</p> <ul style="list-style-type: none">• Terkait materi adab. Pada penelitian sebelumnya materi adab diuji sebagai tingkat pengaruh yang nantinya akan berdampak atau tidaknya terhadap kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di MTs Ittihadul Muslimin, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana pembelajaran kitab di pondok pesantren sebagai pedoman dalam mengimplementasi
--	--	--	--	--	--

					<p>sekaligus menginternalisasi adab seorang yang sedang <i>tholabul 'ilmi</i></p>
4.	Nisaul Khoiroh	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara Ta. 2018/2019	Skripsi	Sama-sama melakukan penanaman kebiasaan adab dan akhlak pada siswa atau santri melalui pembelajaran yang dilakukan di suatu lembaga tersebut melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas	Pada materi bahan ajar yang dilakukan dan objek yang digunakan, jika sebelumnya menggunakan bahan pembelajaran PAI di sekolah/madrasah, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab <i>Alala</i> yang dilaksanakan di pondok pesantren
5.	Faiqoh Hami Diyah	Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Alala</i> Karya	Skripsi	Sama-sama menggunakan kitab <i>Alala</i> sebagai dasar dari adab dan akhlak dalam kegiatan pembelajarannya	Pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya menguraikan keseluruhan bab yang ada di dalam kita

		Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi			<i>Alala</i> , sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada bab keutamaan ilmu dan orang yang berilmu, memuliakan guru, berharganya waktu, berjuang dan tabah dalam mencari ilmu, serta kemuliaan orang yang merantau dalam mencari ilmu dan menjaga lisan
--	--	---	--	--	---

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pembaca dalam mendalami kajian teori yang akan dijelaskan di bab selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran singkat terkait beberapa hal yakni:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar untuk diterima serta mengikat diri ke dalam bagian nilai-nilai dan norma-norma

sosial dari perilaku masyarakat.¹⁷ Adapun pendapat mengenai internalisasi menurut Johnson, bahwa internalisasi merupakan proses mengorientasi nilai budaya dengan harapan peran dapat disatukan dengan sistem kepribadian.¹⁸

2. Adab *Tholabul 'Ilmi*

Adab dikaitkan dengan akhlak dalam kamus *al-Munjid* dan *al-Kautsar* yang berarti segala bentuk perilaku, sikap, tata hidup seseorang yang digambarkan dengan mencerminkan nilai-nilai kesopanan, kebaikan, dan budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat Islam.¹⁹ *Tholabul 'Ilmi* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah dirinya dan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Maka definisi dari adab *tholabul 'ilmi* yaitu perilaku dengan mencerminkan nilai-nilai kesopanan bagi seorang pencari ilmu dengan mengikuti aturan syariat Islam.

3. Kitab *Alala*

Kitab *Alala* merupakan cuplikan dari kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji (Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji) dengan penjelasan tentang akhlak yang berbentuk *nadhom*.

¹⁷ F. K. Kalidjernih, Kamus Study Kewarganegaraan, *Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. (Bandung: Widya Aksara, 2010), 71.

¹⁸ Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Diterjemahkan Oleh Robert M.Z. Lawang) (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), 124.

¹⁹ Ma'ruf Luis, *Kamus AlMunjid, Al-Maktabah Al-Habsyi, Kamus Al-Kautsar* (Surabaya: Assegaf, 2007), 86.